

Pengaruh *Self-Efficacy* Dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Swadharma Jakarta

¹Rustomo, ²Erik Rahman, ³Muhamad Rafli

^{1,2,3}Fakultas Bisnis dan Teknologi Universitas Pertiwi Bekasi

¹rustomo@pertiwi.ac.id, ²erik.rahman@pertiwi.ac.id, ³20120043@pertiwi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dengan tujuan dalam rangka menganalisa secara deskriptif kuantitatif seberapa besar hubungan dan pengaruh atas *self-efficacy* dan kerjasama tim terhadap kinerja karyawan pada Koperasi Swadharma Jakarta. Sebuah lembaga koperasi yang dibawah naungan suatu perusahaan BUMN terkemuka di Indonesia Bank BNI.

Metode deskriptif kuantitatif, penelitian yang menjelaskan variabel sebagaimana adanya dan didukung oleh data numerik yang berasal dari keadaan dunia nyata. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan kuesioner, wawancara, dan observasi. Data primer didapatkan dengan penyebaran kuesioner ke seluruh karyawan Koperasi Swadharma Jakarta dengan skala likert dengan analisa data menggunakan SPSS versi 25. Hasil dan pembahasan bahwa seluruh data dinyatakan valid dan reliabel dengan kontribusi positif kuat hubungan dan pengaruh signifikan dan menerima hipotesis alternative.

Kata kunci: *self-efficacy*, kerjasama, kinerja karyawan

PENDAHULUAN

Peranan koperasi di Indonesia status koperasi sebagai partisipan penting dalam berbagai kegiatan ekonomi. Pemasok pekerjaan terbesar yang tersedia, kontributor yang signifikan terhadap pertumbuhan kegiatan ekonomi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. sebagai motivator kewirausahaan koperasi adalah pola pikir konstruktif yang melibatkan kerja sama, mengambil inisiatif kreatif, berani mengambil peluang, dan menjunjung tinggi prinsip identitas koperasi untuk memenuhi kebutuhan sejati dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut definisi ini, kewirausahaan kooperatif adalah praktik menjalankan bisnis dengan pola pikir kooperatif, (Ferdiansyah, at.all. 2023).

Koperasi Swadharma Jakarta memiliki tanggung jawab utama koperasi adalah melakukan inisiatif inventif, yaitu mencari, menemukan, dan memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan yang sudah ada untuk kepentingan masyarakat. Anggota, manajer administrasi yang membantu pertumbuhan koperasi, dan katalis, yaitu mereka yang peduli dengan pengembangan koperasi semuanya dapat terlibat dalam aktivitas kewirausahaan di dalam koperasi. Pengembangan kerja sama tim harus di kedepankan, rilis (<https://koperasi-swadharma.com>, 2023).

Kerja sama tim dan kesadaran atas kemampuan membangun kinerja pelayanan anggota, kita sudah mulai memudar pesan dari Ketua Koperasi Swadharma, Drs. Warsul Anwar, MM dalam sela-sela rapat anggota Koperasi Swadharma Jakarta dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22

Februari 2023 bertempat di Auditorium Bina Karna Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 71-73 Pancoran Jakarta Selatan 12870. Agenda rapat antara lain: Rapat Anggota Tahunan Tahun 2022, Rapat Anggota Penetapan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2023, dan Rapat Anggota Khusus Tahun 2023, (<https://koperasi-swadharma.com>, 2023).

Hasil rapat anggota terbentuknya gagasan Forum Kerukunan Keluarga Besar Koperasi Swadharma Jakarta (KKBKSJ) yang mengikutsertakan seluruh pegawai perempuan dan suami/istri pegawai, pengurus, dan pengurus Koperasi Swadharma. Bermula dari perbincangan dalam pertemuan keluarga besar pegawai, pengurus, dan para pengurus Koperasi Swadharma pada acara Family Gathering Koperasi Swadharma. Dalam rangka memberikan informasi lebih lanjut kepada para istri karyawan mengenai pekerjaan suaminya di Koperasi Swadharma. Istri hendaknya dapat membantu suaminya secara lebih efektif dengan pemahaman yang lebih besar, (<https://koperasi-swadharma.com>, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya kerja sama tim dalam lembaga koperasi sangat diperlukan guna membangun kerjasama yang solid dalam segala aspek dalam melayani para anggota dan masyarakat umum. Menurut Stephen & Timothy dalam (Suyoko 2023), kerja sama tim terjadi ketika beberapa upaya individu digabungkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan ketika setiap masukan individu digunakan sendiri-sendiri.

Berikut keunggulan tim baik bagi individu maupun perusahaan menurut Richard Y. Chang & Mark J. Curtin dalam, (Kusuma, at.all. 2018), (Lianovanda 2023), Keuntungan secara individu dari tim meliputi: 1) lebih banyak variasi dalam pekerjaan; 2) fleksibilitas yang lebih besar untuk membuat dan menindaklanjuti keputusan yang bijaksana; 3) peluang lebih besar untuk memperoleh keterampilan baru. Adapun keuntungan tim untuk bisnis adalah: 1) meningkatkan rasa tanggung jawab, 2) meningkatkan produktivitas tim, 3) lebih mudah beradaptasi dalam operasional kerja, 4) dan lebih berkomitmen terhadap keputusan yang diambil.

Setiap orang di dalam bisnis harus memahami betapa pentingnya mengembangkan “teamwork-kerja tim” dan “network-jaringan” untuk menerapkan perubahan. Karena tim yang baik akan berinteraksi langsung dengan pemangku kepentingan atau rekan kerja, hal ini menjadi suatu keharusan. Smith & Katzenbach dalam (Choliq 2020). Tim adalah kumpulan individu yang memiliki kemampuan yang saling melengkapi, berdedikasi untuk bekerja sama menuju tujuan yang sama, dan berbagi akuntabilitas bersama. Berkaitan dengan istilah efektif, maka suatu tim yang berhasil mencapai tujuannya dikatakan efektif (tim yang mampu mencapai tujuannya). Semua anggota tim yang efektif menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan serius, dengan tujuan akhir mencapai tujuan bersama sebagai sebuah tim.

Tentu saja, kapasitas organisasi untuk menjalankan tanggung jawabnya dan mencapai tujuannya bergantung pada kemampuannya untuk membentuk tim yang kohesif. Memberikan pelayanan yang luar biasa merupakan misi dan visi organisasi sektor publik. Seringkali pelayanan publik dianggap sebagai profesi yang sulit dan banyak kendalanya. Tanpa tim yang kuat dan produktif, tugas sulit ini tentu tidak mungkin terselesaikan.

Pentingnya mengendalikan diri sebagai seorang karyawan koperasi yang harus berhadapan dengan karakter banyak orang atau nasabah maka hal yang di perhatikan adalah efikasi diri (self-efficacy) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Albert Bandura dari teori kognitif sosial. Secara khusus (Bandura 2019) dan penelitian (Pei-Boon ve at.all. 2020) mendefinisikan efikasi diri (self-efficacy) sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dalam melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sedangkan Alwisol dalam (Shofiah ve at.all. 2014) dan penelitian (Holden ve at.all. 2017) dimana efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Selanjutnya (Fitriyah & dkk, 2019) serta penelitian (Chen ve at.all. 2023) efikasi diri adalah pertimbangan seseorang akan kemampuannya untuk

mengorganisasikan dan menampilkan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, tidak tergantung pada jenis keterampilan dan keahlian tetapi lebih berhubungan dengan keyakinan tentang apa yang dapat dilakukan dengan bekal keterampilan dan keahlian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan angka dan statistic. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi awal sebagai langkah atas pengenalan objek penelitian, serta wawancara sederhana. Dengan dilanjutkan penyebaran dan pengisian kuesioner oleh responden, (Fauziah 2018).

Skala pengukuran dengan skala linkert 1- 4, untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti, (Ghozali, 2018:66). Pengujian instrumen yang telah di entry pada uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Populasi merupakan wilayah generalisasi objek yang diteliti pada seluruh karyawan koperasi Swadharma Jakarta dengan jumlah 79 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Koperasi Swadharma Jakarta sebanyak 79 karyawan dengan teknik sampling populasi atau sampel jenuh. Dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel pada penelitian ini, (Sugiyono 2016).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dipakai untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat untuk menguji hipotesis. Dan mengukur kontribusi atas variabel independen terhadap variabel dependen sebagai langkah mengetahui suatu hubungan dan pengaruh, Arikunto dalam (Jayusman ve dkk 2020).

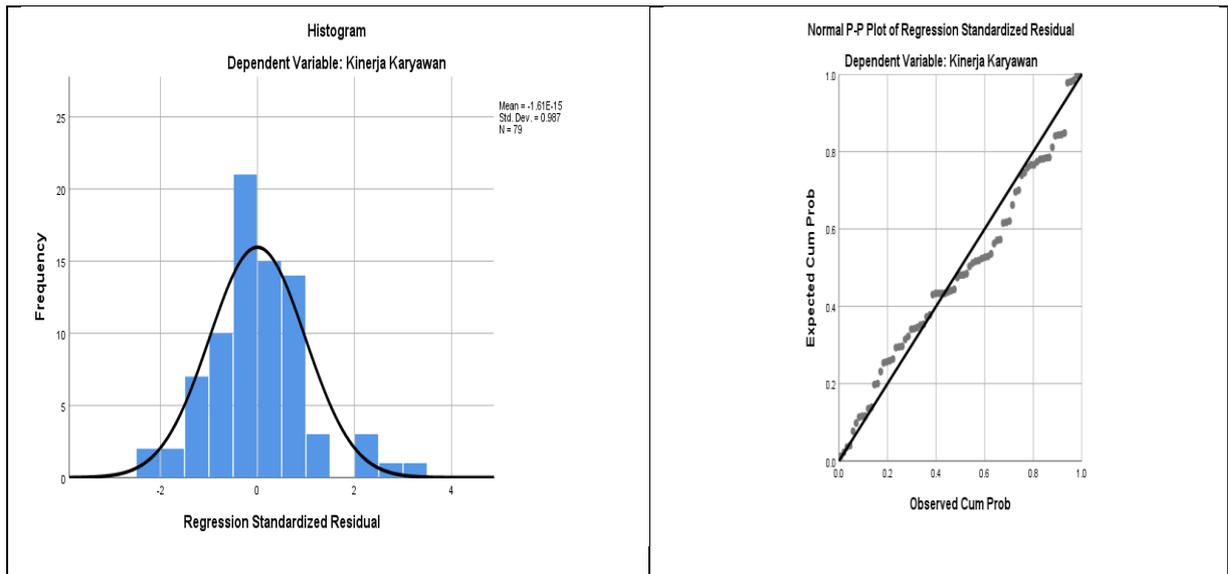
HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Swadharma merupakan salah satu afiliasi dari Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dimana anggotanya antara lain adalah pekerja aktif dan mantan pegawai BNI, serta pegawai Dana Pensiun BNI, Yayasan Danar Dana Swadharma, Yayasan Kesejahteraan Pegawai BNI, Koperasi Swadharma, pegawai anak perusahaan, dan pegawai organisasi sosial di lingkungan BNI, yang dikelola oleh 79 karyawan.

Dimana usia karyawan Koperasi Swadharma Jakarta adalah usia muda dan produktif antara 23 – 35 tahun sebanyak = 52 karyawan dengan prosentase 65% dengan lulusan pada jenjang pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak = 19 karyawan setara 25% dan Diploma Tiga sebanyak = 24 karyawan setara 30%, serta jenjang sarjana (S1) sebanyak 28 karyawan setara 35%. Lama berkerja para karyawan Koperasi Swadharma Jakarta tergolong banyak karyawan yang baru dengan tingkat self-efficacy yang cukup rendah dengan masa kerja antara 1- 5 tahun sebanyak 75% atau setara 65 karyawan.

Hasil dari penyebaran kuesioner sebagai pokok pada data primer yang telah di peroleh berupa kuesioner menunjukkan bahwa responden yang mengembalikan angket adalah 79 orang merupakan karyawan aktif di Koperasi Swadharma Jakarta.

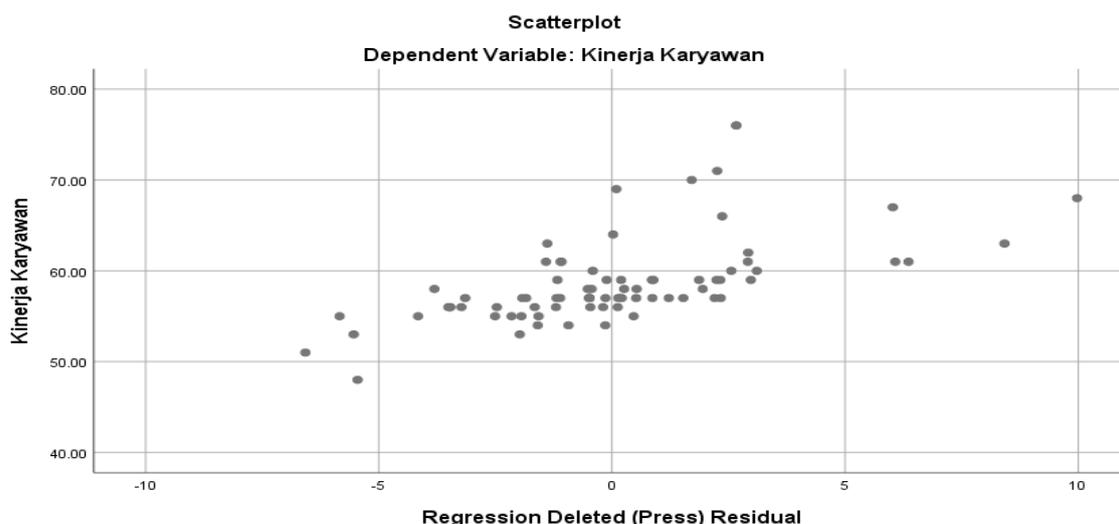
Pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat statistik untuk analisis regresi linier berganda berdasarkan kuadrat terkecil biasa adalah uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan dengan histogram dan PP-Plot pada gambar berikut:



Gambar 4.1: Uji Normalitas (sumber: Olah data SPSS 25, 2024)

Hasil uji normalitas PP-Plot dan histogram ditunjukkan pada Gambar 4.1: Garis diagonal yang dibentuk oleh distribusi normal adalah lurus. Data normal akan memberikan angka yang sangat rendah dan sangat tinggi, dengan sebagian besar hasil berada pada kisaran menengah. Jika sebaran data sisa normal, maka garis yang mewakili sisa data akan berada di belakang garis diagonal. Jika titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka akan dihasilkan gambar garis diagonal lurus.

Sedangkan grafik scartter plot berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas. Grafik sebar SPSS dapat digunakan untuk menyimpulkan heteroskedastisitas jika menampilkan pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar, lalu menyempit). Sebaliknya, heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika titik-titiknya tersebar dan tidak menunjukkan pola yang jelas.



Gambar 4.2: Uji heteroskedastisitas (sumber: Olah data SPSS 25, 2024)

Seperti terlihat pada gambar 4.2., Dari grafik sebar berikut, tidak ada pola yang terlihat karena titik-titik tersebar tidak menentu di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Hasil angket penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menentukan apa yang harus dinilai dan apakah angket yang diisi responden konsisten. Temuan uji validitas pengolahan data SPSS 25 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang melakukan judgement valid, seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen mempunyai nilai hasil di atas 0,220 untuk R tabel product moment. Cronbach's alpha pada uji reliabilitas gabungan ketiga variabel adalah 0,872, berada di atas level 0,70 yang ditetapkan untuk Cronbach's alpha, (Ghozali, 2018). Selain itu, tabel berikut menunjukkan bahwa pada perlakuan parsial ketiga variabel, temuan Cronbach's alpha berada di atas 0,70.

Tabel 4.2: Hasil uji reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Self_Efficacy	111.3038	78.624	.689	.878
Kerjasama Tim	107.0759	65.917	.783	.792
Kinerja Karyawan	101.0380	60.011	.806	.772

Sumber: Olah data SPSS 25, 2024

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen ditunjukkan pada tabel 4.3 dibawah ini, bahwa nilai R dari model summary sebesar 0.814. Dapat disimpulkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat positif sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi , (Sugiyono, 2018).

Adapun kontribusi pada nilai Rsquare sebesar 0.814, atau setara dengan 66,2% kontribusi Self-Efficacy dan Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Swadharma Jakarta kuat positif dan sisanya 33,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

Tabel 4.3: Tabel Model Korelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.662	.653	2.85715

a. Predictors: (Constant), Kerjasama Tim, Self_Efficacy

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Olah data SPSS 25, 2024

Pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dengan nilai $Y = 8.124 + 0.342X_1 + 0.646X_2$

**Tabel 4.4: Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.124	4.240		1.916	.009
	Self_Efficacy	.342	.104	.284	3.296	.001
	Kerjasama Tim	.646	.092	.604	7.010	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Olah data SPSS 25, 2024

Nilai konstanta (a) adalah 8.124 yang bertanda positif. Indikasi adanya pengaruh searah antara variabel independen dan dependen ditunjukkan dengan tanda positif. Terlihat dari nilai Self-Efficacy (X_1) sebesar 0.342 dan Kerjasama TIM sebesar (X_2) sebesar 0.646. Angka ini menunjukkan adanya hubungan positif. Pengaruh secara bersama-sama antara Self-Efficacy (X_1) dan Kerjasama Tim (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan nilai signifikan $P\text{-value} = 0.009$ lebih besar dari nilai alfa = 0.05 ($p\text{-value} < \alpha$) maka dapat di putuskan berpengaruh tidak signifikan.

Menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau tidak merupakan tujuan dari uji F. Besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dipastikan dengan menggunakan uji F. Ambang batas signifikansi $F < 0,05$ tercapai jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, atau sebaliknya. Ada kriteria 0,5 atau 5% (Ghozali, 2018). Kesimpulan: Apabila F mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H1 terdeteksi dan H0 diabaikan. Apabila nilai signifikansi F lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 menunjukkan tidak ada satu pun faktor independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.5: Uji Anova
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1217.033	2	608.516	74.543	.000 ^b
	Residual	620.410	76	8.163		
	Total	1837.443	78			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors: (Constant), Kerjasama Tim, Self_Efficacy

Sumber: Olah data SPSS 25, 2024

Kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima didukung oleh Tabel 4.5. Hal ini terlihat dari nilai F yang diperoleh sebesar 74,543. Sedangkan nilai signifikansi yang dihitung sebesar 0,000, yaitu kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak untuk digunakan dan self-efisiensi serta kolaborasi merupakan dua contoh variabel independen yang secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan.

KESIMPULAN

Secara umum pada analisa data hasil data primer berupa kuesioner pada karyawan Koperasi Swadharma Jakarta dikelola oleh para kaum produktif yang memiliki jenjang pendidikan yang baik dan masa kerja yang belum terlalu mapan disimpulkan akibat dari kemampuan untuk mengendalikan diri setiap karyawan masih tergolong kurang.

Namun pada kenyataan kerjasama tim dan kemampuan mengendalikan diri (sefl-eficacy) dalam angket menyatakan positif kuat dan signifikan. Maka manajemen pada Koperasi Swadharma Jakarta harusnya dapat mengelola organisasi secara baik dan bijak mengingat pada kondisi saat ini para karyawan sangat mampu mengendalikan diri dan kerjasama tim sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert. 2019. *Self-Efficacy in Changing Societies*. Third Edit. ed. Albert Bandura. Cambridge: Cambridge University.
- Chen, Shuangye, ve at.all. 2023. "The Moderating Role of Teacher Collegiality in the Relationship Between Instructional Leadership and Teacher Self-Efficacy". *SAGE journals, Educational Management Administration & Leadership* Vol 2(No 1): 1–12.
- Choliq, Abdul. 2020. "Membangun Tim Kerja Efektif Dalam Aksi Peningkatan Pelayanan Publik". *Jurnal DJKN* Vol 1(No 2): 1–5.
- Fauziah, Ade. 2018. "Deskriptif Kuantitatif". *Jurnal UINSU* Vol 1 No 1: 1–9.
- Ferdiansyah, Dimas, ve at.all. 2023. "Pengaruh Self_Efficacy, Team Work dan Work Life Balance Terhadap Kinerja Karyawan PT Finansia Multi (Kredit Plus) Kota Bengkulu". *Economicus: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol17(No 1): 1–11.
- Fitriyah, Lina Arifah, ve Dkk. 2019. *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. Pertama. ed. Ivatul Laily Kurniawati. Jombang: LPPM Unhasyi Tebuireng Jombang.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss 19*. Edisi 5. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Holden, Gary, ve at.all. 2017. "A Social Work Education Outcome Measure: The Evaluation Self-Efficacy Scale–II". *SAGE Journal* Vol 11(No 2): 1–9.
- Jayusman, ve dkk. 2020. "Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunkan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Artefak* Vol 7 No 1: 13–30.
- Kusuma, Livia Putri, ve at.all. 2018. "Peranan Kerjasama Tim dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa". *Jurnal Performa* Vol 3(No 4): 417–24.
- Lianovanda, Devi. 2023. "Pentingnya Kerja Sama Tim (Teamwork) dalam Dunia Kerja". *Skill Academy, Ruang Guru*: 5. <https://blog.skillacademy.com/pentingnya-teamwork-dunia-kerja> (07 Haziran 2023).
- Pei-Boon, Ooi, ve at.all. 2020. "Psychometric Properties of the Sources of Counseling Self Efficacy in a Sample of Malaysian Secondary School Counselors". *SAGE Journal* Vol `(No 4): 1–12.

- Shofiah, Vivik, ve at.all. 2014. “Self-Efficacy dan Self-Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter(Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf)”. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan* Vol 17(No 2): 214–26.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif. intro.* ed. Sugiyono. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung 2016.
- Suyoko. 2023. *Kerja Sama Tim (Team Work)*. Pertama. ed. James a f stoner. Jakarta: Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.